

**MODEL PERANCANGAN TUGAS MENULIS BERBASIS SEMIOTIK
UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN
MAHASISWA DI POLITEKNIK NEGERI BALI**
*Semiotic Writing Task Design Model to Increase Student Entrepreneurship
Knowledge at the Bali State Polytechnic*

Ida Bagus Artha Adnyana*, Lien Darlina & I Made Sumartana
Politeknik Negeri Bali

*Pos-el: arthaadnyana@pnb.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 16 Agustus 2020 – Direvisi Akhir Tanggal 16 Desember 2020 – Disetujui Tanggal 16 Desember 2020
doi: 10.26499/mm.v18i2.2751

Abstrak

Keterampilan menulis aktivitas bisnis sangat diperlukan sebagai bagian dari kemahiran berbahasa Indonesia. Saat ini kemampuan menulis mahasiswa di Politeknik Negeri Bali masih kurang memadai. Untuk meningkatkan kemampuan menulis tersebut diperlukan kreativitas dosen dalam merancang pengajaran yang tepat. Model perancangan pengajaran menulis berbasis semiotik jarang mendapat sentuhan dari pengajar. Oleh karena itu, pada kajian ini dirancang model perancangan tugas menulis berbasis semiotik yang khusus diperuntukkan bagi mahasiswa di program studi bisnis. Artikel ini membahas bagaimana penerapan model perancangan tugas menulis berbasis semiotik untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa, khususnya dalam hal menulis aktivitas bisnis. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak, wawancara, dan kuesioner kepada 147 mahasiswa di Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali, tahun 2019/2020. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengacu pada profil kemampuan menulis (*ESL composition profile*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 94,6% responden mengatakan bahwa model perancangan tugas menulis berbasis semiotik ini mampu mendukung pengetahuan kewirausahaan. Dari hasil analisis juga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis mahasiswa dengan menggunakan model perancangan tugas menulis berbasis semiotik sebesar 77,5 yang berarti sudah tergolong dalam kategori baik dengan kisaran tingkat keterbacaan (*fog index*) antara 10-14.

Kata-kata kunci: Perancangan, Tugas, Menulis, Semiotik

Abstract

Business activity writing skill is very much needed as part of Indonesian language proficiency. Currently Bali State Polytechnic student ability in writing is still inadequate. To improve this, teachers are required to be creative in designing appropriate teaching models. Semiotic-based writing task design model is rarely worked on by the teachers. Therefore, this study concerns with designing such model and is particularly designed for students in business study program. This article discusses the application of a semiotic-based writing task design model to increase student entrepreneurial knowledge, especially in writing business activities. The data were collected by observation, interviews, and questionnaires submitted to 147 students in Business Administration Department, Bali State Polytechnic, 2019/2020. The collected data were then analyzed using qualitative descriptive methods referring to ESL composition profile. The results showed that 94.6% respondents stated that the semiotic-based writing task design model was able to support entrepreneurial knowledge. Based on the analysis results, it can also be concluded that the average of student writing ability using semiotic-based writing task design model is 77.5 and is classified good with fog index of 10-14.

Keywords: Design, Task, Writing, Semiotic

PENDAHULUAN

Pemelajaran bahasa Indonesia secara khusus dalam submateri penyajiannya mengajarkan keterampilan menulis bagi semua mahasiswa di Politeknik Negeri Bali. Subpokok bahasan yang diberikan dalam mendukung keterampilan menulis ini meliputi pengenalan ragam bahasa, pemahaman ejaan, pemakaian kalimat efektif, pembuatan paragraf, dan organisasi wacana (Adnyana, 2017).

Materi pemelajaran menulis yang diberikan masih bersifat umum dengan sasaran akhir mahasiswa diharapkan mampu menulis akademik. Pemelajaran menulis yang khusus ditujukan untuk menulis bisnis dan transaksi masih belum tersentuh. Pun pendekatan yang digunakan belum sampai menyentuh pendekatan semiotik sehingga makna yang di luar linguistik belum tersentuh. Padahal salah satu daya tarik bahasa bisnis, khususnya pemasaran terletak pada nilai semiotik itu dan pengaruhnya dari sisi sosial dan budaya. Dilihat dari jenis sasaran yang baru tercapai, pemerolehan pengetahuan mahasiswa baru sampai pada tataran deklaratif (*untuk mengetahui apa*) dan pengetahuan prosedural (*untuk mengetahui bagaimana*). Sedangkan pengetahuan konstektualnya (*kapan dan bagaimana*) belum tersentuh (Tao Shi, 1998). Demikian juga kalau dilihat dari sisi tujuan pembelajaran. Kemampuan pemelajar tampaknya masih terbatas pada pengetahuan informasi verbal dan keterampilan intelektual. Penguasaan strategi kognitif belum mendapat sentuhan yang memadai. Mahasiswa masih sulit

menghasilkan tulisan yang memadai karena pengajaran masih lebih berat berfokus pada keterampilan verbal.

Melalui pengamatan, tes awal, dan wawancara diketahui hal-hal berikut. Pemelajar umumnya mengalami kesulitan dalam menulis. Sebagai indikator bahwa menulis bagi mereka bukan hal yang gampang adalah ketika mereka disuruh membuat tulisan deskripsi terhadap suatu objek. Tulisan pemelajar umumnya kurang koheren. Di samping itu, pemelajar umumnya kurang menggemari pemelajaran menulis. Berdasarkan tes awal juga diketahui bahwa rata-rata akurasi kemampuan mereka dalam mengorganisasi tulisan hanya 67%. Keadaan ini diperparah dengan rendahnya pemahaman teks dan belum tersentuhnya semiotik dalam kajiannya.

Kenyataan umum di Indonesia ditemui bahwa banyak ilmuwan linguistik dan sastra yang tidak mampu menghasilkan karya tulis. Sebaliknya, banyak jebolan yang bukan lulusan fakultas sastra malah lebih produktif dalam hal menulis. Hal ini dapat dijadikan acuan itulah kegagalan pengajaran menulis di masa yang lalu. Oleh karena itu, sudah saatnya kita mencari suatu paradigma atau merancang teori baru bagaimana sebaiknya tahapan pengajaran menulis itu diajarkan (Williams, 2003; Ghazali, 2013).

Kondisi di atas perlu segera diatasi. Langkah-langkah praktis perlu segera ditemukan untuk mengatasi kondisi itu. Melalui penelitian pengembangan ini, pertama dilakukan desain

produk berupa perancangan tugas menulis, selanjutnya uji coba terbatas, dilanjutkan dengan uji lapangan untuk mengetahui efektivitas produk. Setelah itu, baru diimplementasikan. Melalui penelitian tindakan kelas dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memadai, langkah-langkah praktis dapat ditemukan sehingga terbangun teori atau model perancangan pengajaran menulis. Teori yang terbangun perlu dimatangkan kembali melalui penelitian tindakan kelas yang berulang sehingga terbangun teori yang handal.

Menulis, sebagaimana aktivitas berbahasa pada umumnya, adalah aktivitas sosial, berlangsung dalam konteks (Hull, 1989; Cohen, 1989), dan tidak pernah dilakukan dalam situasi vakum. Oleh karena itu, jika pemelajar ditugasi menulis tanpa alasan yang jelas, mereka akan mengalami kesulitan. Menulis adalah proses kognitif yang kompleks yang mencakup perencanaan, penuangan, dan peninjauan (Hull, 1989; Glover dan Bruning, 1990). Untuk dapat menulis, perencanaan dan pengetahuan topik sangat diperlukan. Di samping itu, yang juga sangat diperlukan adalah pengetahuan tentang pola dan struktur wacana (Shih, 1986). Pengetahuan tentang pola-pola wacana, tidak hanya bisa didapat melalui pembelajaran, tetapi juga melalui pemerolehan (Squire, 1989; Williams, 2003). Dengan demikian, contoh-contoh tulisan dengan kualitas struktur yang baik diperlukan oleh mahasiswa sebagai model (White, 1987; Quinley, 2005).

Jika pandangan-pandangan para ahli tentang kegiatan menulis di atas dicermati, maka perlu dirancang tugas menulis bagi mahasiswa yang didasarkan pada pendekatan semiotik (Barthes, 2017) dapat dijadikan upaya mengatasi masalah pembelajaran menulis, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis bisnis.

Berdasarkan pemahaman latar belakang di atas dan pencermatan terhadap hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah: model perancangan, implementasi dan penilaian proses dan penilaian hasil setelah diterapkannya model perancangan tugas menulis berbasis semiotik yang cocok diterapkan untuk mahasiswa Politeknik Negeri Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak, wawancara, dan kuesioner kepada 147 mahasiswa di Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali, tahun ajaran 2019/2020. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengacu pada profil kemampuan menulis (*ESL composition profile*) (Jacobs, 1981; Djiwandono, 1996)

PEMBAHASAN

Pembelajaran menulis merupakan bagian dari pembelajaran kemahiran berbahasa

Indonesia. Oleh karena itu, eksplorasi terhadap perangkat pembelajarannya meliputi materi ajar Kemahiran Berbahasa Indonesia yang digunakan di Politeknik Negeri Bali. Berdasarkan hasil penelusuran pendapat mahasiswa terhadap materi ajar yang ada di program studi administrasi bisnis, dapat disimpulkan materi ajar yang ada sudah dianggap baik. Hal ini terlihat dari persentase setiap butir yang dievaluasi. Misalnya, dari segi relevansi materi dengan kompetensi yang ingin dicapai 61,90 % menyatakan baik bahkan 38,10 % menyatakan sangat baik, 0 % menyatakan materi kurang relevan dengan kompetensi yang diinginkan. Dilihat dari mudah tidaknya materi dipahami, 76,4 % mahasiswa menyatakan materi mudah dipahami dan hanya 13,60 % menyatakan kurang mudah untuk dipahami. Demikian halnya pada butir-butir evaluasi yang lainnya mahasiswa pada umumnya menyatakan materi ajar yang ada sudah baik. Hanya pada bagian cara penyajian, mahasiswa menilai kurang menarik. Apalagi saat ini, kemajuan teknologi digital sangat berkembang pesat.

Hasil ekplorasi terhadap perangkat pembelajaran yang sudah ada, yaitu: pedoman mengajar, lembar kerja, RPP, dan model penilaian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran tersebut belum mengatur secara eksplisit tentang genre menulis atau metode menulis yang baik. Hal ini tidak terlepas dari materi ajar yang sudah ada yang lebih menekankan kaidah kebahasaan yaitu kaidah bahasa Indonesia. Artinya, pada perangkat

pembelajaran tersebut belum membicarakan tentang genre menulis atau cara menulis secara khusus. Terlebih masalah semiotik yang menyangkut makna di luar bahasa, belum juga mendapat kajian pada pembelajaran menulis tersebut.

Rancangan Tugas Menulis: Pendekatan Berbasis Semiotik

Tugas yang dirancang ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), khususnya dalam menulis iklan dan proposal bisnis disertai dengan pelatihan dan cara penilaiannya. RPP ini digunakan sebagai pelengkap untuk menyempurnakan penyelenggaraan pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan di Politeknik Negeri Bali. Selanjutnya, rancangan RPP ini disempurnakan sesuai dengan masukan dan kelemahan yang ditemukan pada saat uji coba. Sebelum menghasilkan rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang tervalidasi, dilakukan beberapa kegiatan, yaitu: pra-tes, penyusunan dan uji coba RPP menulis berbasis semiotik dan post-tes. Pra-tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis mahasiswa sebelum diberikan materi menulis berbasis semiotik. Post-tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis mahasiswa setelah diberikan materi menulis berbasis semiotik. Penilaian dilakukan dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang didasarkan pada '*ESL Composition Profile*'. Draf rancangan RPP: Pendekatan Berbasis Semiotik" terdiri dari

deskripsi tugas, jenis teks yang mau ditulis, topik, fungsi, unsur linguistik, unsur non-linguistik, tujuan, prosedur, dan perlatihannya.

Sebelum diujicobakan, draf rancangan tugas menulis divalidasi dari tiga segi yaitu: validasi materi ajar (RPP), validasi sintak pembelajaran, dan validasi asesmennya. Validasi ini dilakukan oleh validator Dr. I Made Rai Jaya Widanta, S.S., M.Hum., seorang pakar di bidang riset pengembangan. Validasi terhadap materi ajar model perancangan tugas menulis sebagai produk awal pengembangan bertujuan untuk mengarahkan mahasiswa dalam proses pembelajarannya. Validasi ini juga diharapkan untuk menjaga kesesuaian isi dengan silabus yang digunakan.

Dalam proses validasi, draf perancangan tugas menulis diserahkan kepada validator untuk mendapatkan penilaian, tanggapan, dan masukan, baik dari segi isi materi, sintak pelaksanaan, dan asesmennya. Validasi ini dilakukan pada akhir bulan Mei 2020. Selanjutnya, penilaian, tanggapan, dan masukan dari validator digunakan sebagai dasar untuk merevisi draf rancangan tersebut. Berikut adalah hasil validasi materi, sintagmatis, dan asesmen terhadap draf rancangan model pembelajaran menulis berbasis semiotik beserta komentarnya.

Komentar dan saran yang diberikan oleh validator isi adalah materi perlu dikembangkan. Pada bagian teori perlu ditambahkan syarat-syarat karya tulis berdasarkan genre dan perbedaan antara karya tulis ilmiah, ilmiah

populer, non-ilmiah (populer); pada setiap subbagian sebaiknya diberikan contoh yang konkret, sehingga lebih menarik minat baca mahasiswa. Contoh-contoh penggalan karya tulis bergenre khusus di setiap bagian perlu diperbanyak serta dilengkapi dengan komentar kesalahannya. Instruksi latihan perlu diperjelas sehingga lebih mudah diimplementasikan.

Untuk sintagmatis pembelajaran ada beberapa saran yang diberikan oleh validator yaitu untuk balikan atau (*feedback*) yang diberikan sebaiknya juga dilakukan secara acak, dengan harapan mahasiswa yang malu bertanya juga akhirnya berani menyampaikan permasalahannya. Agar langkah-langkah pembelajaran yang disusun mudah dilaksanakan, maka sebaiknya juga mahasiswa mengetahui indikator hasil pembelajarannya. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa juga mengetahui bagian mana yang menjadi fokus dalam penilaian kualitas sebuah karya tulis.

Tanggapan validator terhadap asesmen atau tes menulis yang sudah dirancang adalah asesmen tersebut harus mampu menstimulasi intelektualitas, estetik, serta emosional siswa untuk memaksimalkan potensi-potensi belajar mereka. Berkenaan dengan hal ini validator menyarankan salah satu bentuk asesmen disarankan dalam bentuk video. Sajian video ini ditanggapi oleh mahasiswa untuk mengukur kepekaan empati, emosional, serta kemampuan menangkap makna terhadap sajian yang ditayangkan. Saran validator ini sudah ditindaklanjuti dalam asesmen ujian sumatif.

Hasil validasi didiskusikan dan dijadikan acuan dalam merevisi baik menyangkut materi ajar, sintak, maupun asesmennya. Hasil penilaian validator terhadap model rancangan tugas menulis yang dikembangkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76,4%. Hasil validasi ini mengisyaratkan bahwa secara umum model rancangan tugas menulis ini sudah layak, walaupun ada beberapa item yang masih mendapatkan nilai cukup. Demikian juga data hasil validasi sintagmatis dan asesmen. Persentase nilai rata-rata penilaian sintagmatis sebesar 80% dan 76,92% untuk asesmen. Hal itu mengindikasikan bahwa rancangan tugas menulis ini sudah tergolong baik. Namun dari sisi sintagmatis rancangan tugas menulis ini masih perlu divariasikan dengan lebih kreatif agar mampu menstimulasi keinginan mahasiswa untuk belajar menulis secara mandiri.

Masukan yang diperoleh dari validasi materi ajar, sintagmatis, dan asesmen terhadap model rancangan tugas menulis sebagai hasil pengembangan secara umum sudah baik. Hanya ada beberapa bagian yang masih perlu dilakukan perbaikan sesuai dengan masukan dari validator. Model rancangan tugas menulis ini masih perlu disempurnakan sebelum dimantapkan penggunaannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji penerapan model perancangan tugas menulis berbasis semiotik dalam pembelajaran menulis pada program studi

bisnis sesuai hasil yang dicapai saat implementasi dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pada saat membangun pengetahuan tentang topik, penggalian ide tulisan dilakukan dengan berbagai cara. Beberapa cara yang dilakukan di antaranya menyarankan mahasiswa menonton beberapa aktivitas atau motivasi bisnis melalui *youtube*, objek wisata, *home industry*, menyimak iklan promosi, menyimak karya tulis yang lulus program kreativitas mahasiswa kewirausahaan (PKMK), kompetisi bisnis mahasiswa Indonesia (KBMI), atau karya tulis yang lainnya. Di sini mereka disuruh mengkritisi apa yang mereka lihat dan rasakan. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan menyimak atau mengamati beberapa iklan yang menurut mereka bagus dan menarik untuk selanjutnya diberi komentar atau tanggapan di mana kekurangan dan kelebihan sesuai minat mahasiswa. Penggalian materi tulisan secara klasikal dengan mengingat-ingat isi penjelasan yang telah ditonton dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pengarah dari fasilitator. Selanjutnya, fasilitator menyarankan mahasiswa untuk menuliskan ide-ide pokok yang berhasil diingat.

Berdasarkan hasil observasi di antara beberapa metode yang digunakan dalam menggali materi tulisan ternyata penelusuran melalui tayangan elektronik merupakan cara yang paling diminati.

Cara ini cukup ampuh membangun pengetahuan mereka tentang topik yang mau ditulis. Hal ini diakibatkan karena mereka mengalami dan berpartisipasi secara visual sehingga rekaman pengalaman mereka dirasakan lebih melekat.

- b) Pemahaman jenis genre teks yang akan ditulis ternyata masih kurang dimiliki oleh hampir semua mahasiswa. Hal ini diakibatkan oleh pengetahuan dasar mereka tentang genre teks memang kurang. Terkadang mereka masih sulit membedakan tulisan deskripsi, eksposisi, persuasif, dan narasi. Begitu juga pada tulisan jenis ekplanasi mereka tidak tahu eksplanasi jenis apa yang harus digunakan jika menjelaskan suatu prosedur. Pada tahapan ini memang peran pengajar sangat penting untuk menjelaskan jenis-jenis genre teks tersebut beserta struktur penulisannya.
- c) Pada tahap pemodelan, hendaknya dipilih model-model tulisan yang baik dengan pilihan kosa kata yang sesuai untuk menarik minat pembaca. Pilihan kata yang cermat dan tepat mampu membuat pembaca menjadi tertarik. Mahasiswa masih kurang dalam pengetahuan pilihan kata (diksi). Penggunaan kata yang panjang dan lengkap belum tentu membuat pembaca tertarik. Di sinilah perlunya pemahaman semiotik sebagai ilmu di luar ilmu bahasa. Ilmu ini banyak digunakan pada bidang analisis

media, komunikasi, dan analisis teks. (Barthes, 2017)

- d) Pada saat praktik menulis sendiri, mahasiswa masih kelihatan dihantui oleh struktur bahasa sehingga dalam menuangkan materi mereka terasa masih ragu-ragu dan berketat pada struktur bahasa itu. Hal ini terjadi juga karena mereka kurang terbiasa latihan menulis cepat “fast writing”. Pemelajar juga masih dicekoki anggapan bahwa menulis itu harus langsung bagus sehingga terkesan masih sangat berhati-hati padahal sebelumnya sudah ditegaskan bahwa dalam menulis cepat pemelajar tidak perlu “direm” dengan tata bahasa (Williams, 2003) atau ejaan. Oleh karena itu, fasilitator harus menekankan pentingnya latihan “mengikat makna” setiap hari dengan cara meluangkan waktunya lima menit setiap hari untuk mengikat semua kejadian sehari-hari. Hal ini penting ditegaskan karena yang paling gampang ditulis adalah apa yang mereka alami dalam kehidupannya sehingga terasa mudah untuk menuangkan dalam bentuk tulisan. Perlu disarankan agar mereka menulis apa saja yang terjadi dalam kesehariannya baik yang menyenangkan, menjengkelkan, kekhawatiran, membanggakan, atau apa saja yang menurut mereka penting untuk disimpan dalam memori.
- e) Pada saat diskusi kelompok atau berpasangan dengan cara menukar tulisan mereka, terkesan masih ada keengganan

memberi masukan terhadap tulisan temannya. Dalam hal ini peran fasilitator sangat penting untuk memberi pembekalan sebelum mereka berdiskusi serta menjelaskan kesalahan-kesalahan umum yang paling banyak dilakukan oleh pemelajar pada saat mulai belajar menulis. Hal lain yang juga perlu mendapat perhatian adalah pada saat diskusi draf tulisan. Banyak pemelajar masih enggan memanfaatkan secara maksimal waktu yang diberikan

- f) Fasilitator sangat perlu menegaskan bahwa menulis itu adalah proses, sehingga tahap revisi menjadi bagian penting yang perlu ditekankan. Pemelajar juga perlu dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan umum tentang kesalahan penulis pemula dan memberikan tahapan-tahapan yang harus mereka lalui saat mengoreksi.

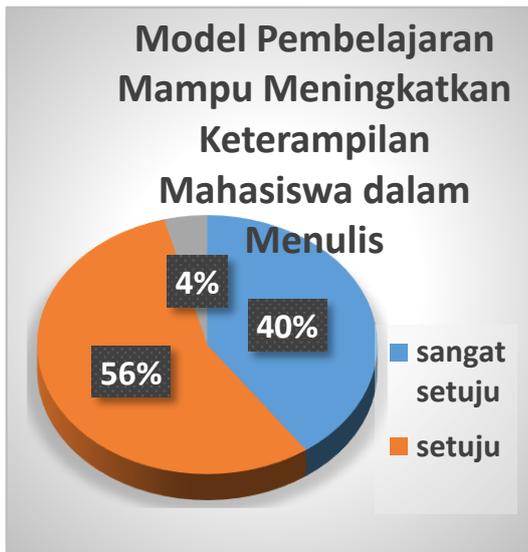
Berdasarkan hasil implementasi tersebut, kemudian dilanjutkan dengan penyempurnaan final model perancangan tugas menulis. Untuk analisis post-tes pada uji sumatif, baik perorangan maupun kelompok ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

- a) Dari segi isi, tulisan sudah terjabar sesuai dengan judul, namun masih kurang kreatif dan kurang cermat dalam membangun konteks.
- b) Dari organisasi, tulisan masih kurang teratur dan rapi, kurang jelas gagasannya, dan jalinan kohesinya kurang bagus.

- c) Dicermati dari penggunaan kosa kata, variasi diksi masih terbatas, kurang efektif, kurang menguasai pembentukan kata, dan pemilihan kata masih ada yang kurang cermat.
- d) Kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat dicermati pada penggunaan dan penyusunan kalimat efektif sederhana dengan sedikit kesalahan tata bahasa.
- e) Pada penyajian penulisan ternyata masih banyak pebelajar yang kurang cermat dalam penulisan kata dan pemakaian ejaan.
- f) Dari sisi perwajahan, khususnya untuk tulisan jenis iklan, faktor komposisi, latar, jenis dan ukuran huruf, pewarnaan, dan pemilihan kata di luar konteks linguistik masih sangat perlu ditingkatkan

Draf model perancangan tugas menulis sudah dikembangkan dan telah juga diujicobakan baik pada uji perorangan, kelompok, maupun kelas. Adapun tanggapan mahasiswa yang telah mempraktikkannya sebagai berikut.

Pertama, model perancangan tugas menulis yang diterapkan telah dianggap mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis. Hal ini didukung oleh jawaban 96 % responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, seperti sajian pada diagram di bawah ini.



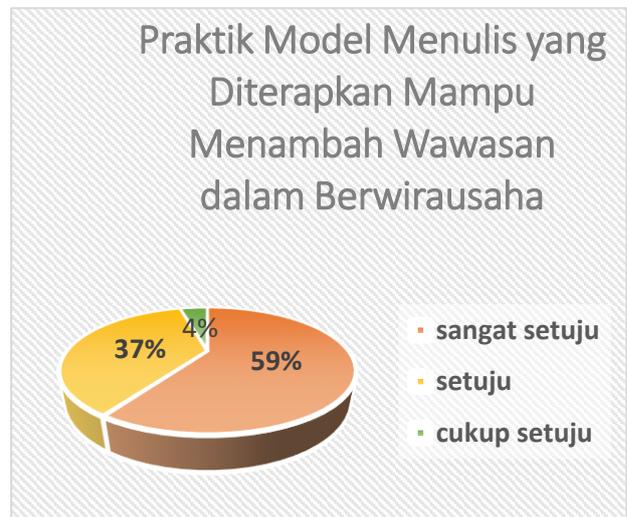
Gb.1 Hubungan Model Pembelajaran dengan Kemampuan Menulis

Kedua, dilihat dari sisi respons mahasiswa terhadap diterapkannya model pembelajaran menulis 15,6 % mahasiswa sangat setuju, 67 % setuju, dan sisanya 18,4 cukup setuju. Bukti persetujuannya pun dapat disimak dari setiap tugas menulis yang diberikan, mahasiswa selalu aktif membuat dan mengumpulkannya tepat waktu.



Gb.2: Respons Mahasiswa terhadap Model Pembelajaran

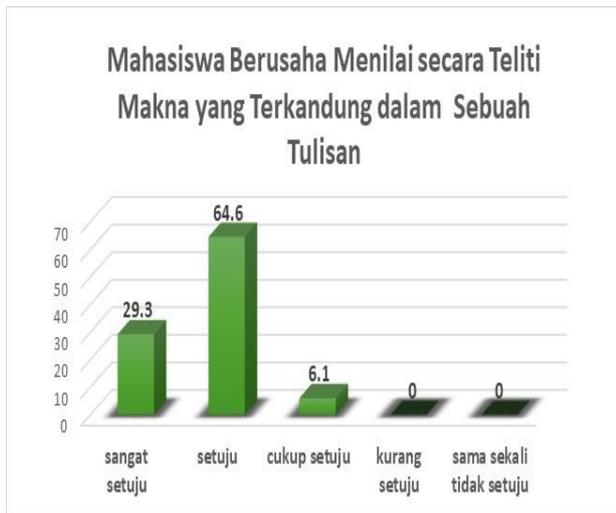
Ketiga, ketika mahasiswa ditanya, “apakah model perancangan tugas menulis ini mampu menambah wawasan mereka dalam berwirausaha?” Lima puluh sembilan persen (59%) menjawab sangat setuju dan tiga puluh tujuh persen (37%) setuju. Hal ini menunjukkan model perancangan tugas menulis yang diterapkan sudah memberi wawasan baru kepada mahasiswa dalam merancang suatu bisnis, khususnya dalam pemakaian bahasa untuk berkomunikasi bisnis.



Gb. 3: Praktik Menulis Mampu Menambah Wawasan Mahasiswa dalam Berwirausaha

Keempat, setelah mahasiswa mempelajari teori menulis berbasis semiotik ini, maka dalam menilai sebuah karya tulis ternyata membuat mereka lebih teliti dan cermat dalam menilai makna yang terkandung dari sebuah wacana. Hal ini ditunjukkan oleh data, bahwa 93,9 % mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju dalam hal berusaha menilai secara teliti makna yang terkandung dalam suatu tulisan. Menurut mereka, makna menjadi bagian

penting yang harus dipertimbangkan dalam menilai suatu tulisan.



Gb. 4 Mahasiswa Berusaha Menilai Makna Tulisan secara Teliti

Kelima, setelah teori menulis berbasis semiotik ini diterapkan sebagian besar mahasiswa (94.6%) bahwa model pembelajaran menulis yang diterapkan mampu mendukung pengetahuan berwirausaha. Bahkan sebagian dari mereka juga baru menyadari betapa pentingnya pengayaan bahasa untuk dapat menyiapkan suatu bisnis yang mereka rancang.



Gb. 5 Hubungan Model Pembelajaran dalam Mendukung Pengetahuan Berwirausaha

Penelitian “Model Perancangan Tugas Menulis Berbasis Semiotik” ini telah menghasilkan luaran berupa model perancangan tugas menulis, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan model asesmen yang telah tervalidasi.

PENUTUP

Model pembelajaran menulis berbasis semiotik yang diminati mahasiswa adalah model perancangan yang terintegrasi dengan realitas objek yang akan ditulis. Pendekatan semiotik dilakukan melalui penelusuran dan interpretasi terhadap makna objek secara lebih mendalam dengan memanfaatkan jejaring yang ada. Model perancangan tugas menulis berbasis semiotik yang efektif untuk diterapkan pada mahasiswa meliputi: membangun pengetahuan tentang topik, memahami jenis atau genre teks, memilih model perancangan yang tepat, menulis sendiri setiap hari dengan cara mengikat makna, dan merefleksi hasil tulisan. Langkah-langkah ini perlu dijabarkan dengan lebih rinci pada model perancangan yang dihasilkan. Penerapan model perancangan tugas menulis dengan pendekatan berbasis semiotik mampu memicu gairah menulis dan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa 94,6% mahasiswa mengaku model perancangan tugas menulis yang diterapkan mampu mendukung pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan ini dapat dilihat dari kemudahan mahasiswa dalam menggali ide bisnis dengan menggunakan peta

pikir. *Learning society* melalui diskusi kelompok juga mendorong pemelajar dalam menggali ide yang lebih banyak sehingga terjadi pengayaan dalam pengembangan ide. Proses pengendapan juga membantu pemelajar untuk merenungkan kembali ide-ide dan makna tercecer dan memahami makna secara lebih mendalam untuk nantinya dimasukkan pada saat mengoreksi tulisan.

SARAN

Model perancangan tugas menulis berbasis semiotik ini perlu dikembangkan sebagai pelengkap buku ajar keterampilan berbahasa Indonesia yang sudah ada. Hal ini penting dilakukan agar mahasiswa mampu meningkatkan kualitas tulisan, tidak hanya dari segi materi dan bahasanya, tetapi juga dari segi cara, proses, dan menghayati makna sesuai konteks di luar bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, A. (2017). "Pengaruh Metode Quantum Writing terhadap Keterampilan Menulis Akademik" Dalam Jurnal *Mozaik Humaniora*, Vol 17 (1): 86-98.
- Barthes, R. (2017). *Elemen-elemen Semiologi*. Jogyakarta: Basabasi.
- Cohen, M., and Riel, M., (1989). *The Effect of Distant Audiences on Students' Writing*.

- American Educational Research Journal, 26 (2): 143-159.
- Djiwandono, M.S., (1996), *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Ghazali, S., (2013), *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung; PT Refika Aditama.
- Glover, J.A. and Burning, R.H., (1990), *Educational Psychology: Principles and Applications*. USA: Harper Collins Publishers.
- Hull, G.A., (1989). *Research on Writing: Building a Cognitive and Social Understanding of Composing*. In Resnick, Laurent B and Leopold E. Klopfer. *Toward the Thinking Curriculum: Current Cognitive Research*. ASCD.
- Jacobs, H.L., (1981), *Testing ESL Composition: A Practical Approach*. London: Newbury House Publishers, Inc.
- Quinley, E., (2005), *Persuasive Writing*. United States of America: Saddleback Educational Publishing.
- Shih, M., (1986), *Content-Based Approach to Teaching Academic Writing*. TESOL Quarterly, 20 (4): 617-648.
- Squire, J.E., (1989), *Tracing the Development of Writing*. In Mason, Jana M. (Ed.). *Reading and Writing Connections*. Boston: Allyn and Bacon.
- Shi, T., and Zenon J.P., (1998). "A Theoretical Model for Content Analysis in the Development of Hipermedia – Assisted Learning Material." Dalam *Journal Global J. of Engng. Educ*, Vol.2, No.2.
- Williams, J.D., (2003), *Preparing to Teach Writing: Research, Theory, and Practice (3rd)*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- White, R.V., (1987), *Approach to Writing*. In Long, Michael H. and Richards, Jack C. (Eds.). *Methodology in TESOL*. New York: Newbury House Publishers.